

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yusuf, 2018). Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat (Masang, 2021).

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output

yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan (Khalijah et al., 2023).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-.,Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya menuntut ilmu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar

mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Faizah, 2020).

Pembelajaran yang efektif yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Didalam menempuh dan mewujudkan

tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru (Fakhrurrazi, 2018).

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam

lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2017).

Penentuan sasaran pada awal pembelajaran menjadi langkah penting dalam memberikan kerangka yang dapat menampung informasi, bahan pengajaran dan kegiatan belajar. Perencanaan pelajaran, yaitu adanya prosedur yang meliputi pernyataan sasaran pembelajaran yang seharusnya diketahui atau sanggup dilakukan siswa, informasi yaitu kegiatan dan pengalaman apa saja yang akan diberikan guru berapa waktu yang diperlukan guru untuk mencapai sasaran, buku yaitu bahan dan dukungan media apa saja akan disediakan guru serta metode pengajaran dan struktur partisipasi apa saja yang akan digunakan. Langkah pertama suatu pelajaran, yaitu menyebutkan sasaran atau hasil pembelajaran, melambungkan pematatan banyak perencanaan pelajaran sebelumnya (Nurlaeliyah, 2020).

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Semakin

tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai apa yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Nasution, 2017).

Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu, pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, interaksi pembelajaran yang tidak efektif, respon peserta didik menjadi rendah, dan mungkin tidak tercapai tujuan pengajaran (Halik, 2012).

Secara sederhana implementasi bisa diartikan

pelaksanaan atau penerapan. Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Selanjutnya penerapan merupakan sebuah system rekayasa. Pengertian- pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Syafriyanto, 2015).

Penerapan dalam proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran (Suwatno et al., 2017).

Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki

peran yang paling penting atau sentral dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu sebagai perancang sekaligus sebagai pengelola proses pembelajaran tersebut. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan bagaimana cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik. Berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus memahami betul metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat penguasaan materi atau prestasi belajar bagi peserta didiknya (Nur Jannah, 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk siswa kelas rendah yakni metode membaca global. Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly. Kemudian Depdiknas dalam (Wahyuning, 2015) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan

kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu ditemukan bahwa ada dalam kegiatan belajar di kelas terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, dilihat dari nilai yang kurang mencapai KKM. Keadaan siswa dalam hasil belajar tidak memperhatikan guru sebab karena kurangnya perhatian guru kepada siswa dan keadaan kelas yang ribut membuat siswa-siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas karena materi yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa di dalam kelas, serta cara penyampaian materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Disebabkan kurangnya metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Berkurangnya motivasi belajar siswa SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu secara garis besar disebabkan karena berbagai faktor. Teknologi menjadi tolak ukur penting anak dalam belajar. Ini merupakan faktor yang paling dominan, karena saat ini hampir semua pelajar sudah memiliki *smartphone* dan membuat siswa tersebut menjadi malas belajar. Disamping teknologi memberikan banyak manfaat akan tetapi dampak negatif yang dirasakan semakin menjadi-jadi sehingga generasi penerus yang diharapkan tidak

terbentuk.

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang guru berikan adalah motivasi tidak langsung. Seorang guru dapat memberikan siswa motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses tokoh-tokoh. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Kemudian ada cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, seorang guru bisa mengubah metode yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Metode Membaca Global Siswa Kelas Rendah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi

yang kurang kreatif dan menyenangkan.

2. Kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa didalam kelas karena materi yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.
4. Penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum atau tidak dipahami siswa.
5. Penggunaan *smartphone* yang semakin menjadi-jadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu gurunya telah menerapkan metode membaca global dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana motivasi belajar siswa kelas rendah tumbuh dan berkembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui metode membaca global siswa kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menerapkan metode membaca global siswa kelas

rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui metode membaca global siswa kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menerapkan metode membaca global siswa kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran terkhusus yang ada di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.
 - b. Sebagai bahan dalam mengetahui motivasi belajar pada pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, untuk menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran.
 - b. Bagi civitas akademik, untuk memberikan tambahan karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan dasar.
 - c. Bagi penelitian, sebagai acuan untuk mengetahui motivasi belajar dalam penerapan metode membaca global.